

Jenis Dan Pemanfaatan Paku Pakuan Oleh Masyarakat Desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang

Muhammad Syukur

Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang

Email : msyukur1973@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan pemanfaatan paku pakuan oleh masyarakat desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jalur/transek dan wawancara. Pembuatan jalur dilakukan untuk mengamati jenis paku-pakuan sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan paku-pakuan oleh masyarakat setempat. Penetapan jalur dilakukan dengan metode “*Purposive Sampling*” yaitu menetapkan jalur pengamatan secara sengaja. Metode ini dipilih dengan pertimbangan lokasi penelitian dan keterwakilan seluruh kawasan. Jalur pengamatan di buat sebanyak 2 (dua) buah, pada setiap jalur dilakukan eksplorasi, inventarisasi dan identifikasi jenis paku-pakuan.

Hasil penelitian pada lokasi penelitian ditemukan 7 (tujuh) jenis Paku-Pakuan yaitu *Marsilea crenata*, *Dicranopteris linearis*, *Nephrolepis sp*, *Nephrolepis exaltera*, *Circinate vernation*, *Nephrodopsis sp* dan *Nephrodopsis hirsula*. Diantara 7 jenis paku-pakuan yang ditemukan, terdapat 3 jenis yang dapat dikonsumsi sebagai sayur, 1 jenis untuk bahan baku kerajinan tangan, 1 jenis untuk tumbuhan hias dan 2 jenis berfungsi sebagai obat (obat alergi dan infeksi luka) serta sebagai penambah ASI.

Kata Kunci : Jenis Paku-Pakuan, Pemanfaatan dan Masyarakat desa Ulak Jaya

PENDAHULUAN

Salah satu keanekaragaman hayati yang terdapat pada suatu kawasan baik hutan maupun areal bukan hutan adalah tumbuhan dari golongan Paku-Pakuan. Tumbuhan Paku-Pakuan, diketahui mempunyai peranan penting bagi ekosistem hutan dan manusia. Peranan tumbuhan Paku-Pakuan bagi

ekosistem hutan adalah dalam proses pembentukan bunga tanah (humus) dan melindungi tanah dari erosi, sedangkan manfaatnya bagi manusia tumbuhan ini mempunyai potensi sebagai sumber pangan, bahan dasar untuk kerajinan tangan, tanaman hias, obat-obatan bahkan sebagai media tanam dalam budidaya tanaman.

Tumbuhan paku-pakuan (Pteridophyta) merupakan salah satu kelompok tumbuh-tumbuhan yang mempunyai banyak jenis. Diperkirakan jenis paku-pakuan di dunia ada 10.000 jenis dan Indonesia memiliki 1.300 jenis tumbuhan paku-pakuan (Pteridophyta) dan masing-masing tumbuhan paku-pakuan mempunyai ciri tersendiri.

Kawasan Desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang kabupaten Sintang mempunyai keanekaragaman jenis Paku-Pakuan yang cukup tinggi, namun sampai saat ini belum terdata dengan baik. Informasi mengenai jenis tumbuhan paku pakuan ini perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam rangka upaya pelestarian dan perlindungan guna mempertahankan peranannya dalam ekosistem dan pemanfaatan pemenuhan kebutuhan oleh manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jalur/transek dan wawancara. Pembuatan jalur dilakukan untuk mengamati jenis paku-pakuan sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan paku-pakuan oleh masyarakat setempat. Penetapan

jalur dilakukan dengan metode “*Purposive Sampling*” yaitu menetapkan jalur pengamatan secara sengaja. Metode ini dipilih dengan pertimbangan lokasi penelitian dan keterwakilan seluruh kawasan. Jalur pengamatan di buat sebanyak 2 (dua) buah, pada setiap jalur dilakukan eksplorasi, inventarisasi dan identifikasi jenis paku-pakuan

Jenis-jenis Paku-Pakuan yang ditemukan diidentifikasi dan diinventarisasi untuk dideskripsikan ciri-ciri morfologisnya. Setiap jenis Paku-Pakuan yang ditemukan dikoleksi (dibuatkan herbarium). Wawancara dengan masyarakat dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai nama lokal Paku-pakuan dalam bahasa setempat dan pemanfaatannya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 7 (tujuh) jenis Paku-pakuan yang terdapat di desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Daftar jenis Paku-Pakuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Jenis Dan Pemanfaatan Paku Pakuan Oleh Masyarakat Desa Ulak Jaya
Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang

Tabel . Jenis Paku-Pakuan Hasil Penelitian

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Paku Rajang	<i>Marsilea crenata</i>
2.	Paku Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>
3.	Paku Pantai	<i>Nephrolepis sp</i>
4.	Paku Bekeruk	<i>Nephrolepis exaltera</i>
5.	Paku Kelinang	<i>Circinate vernation</i>
6.	Paku Gunung	<i>Nephrodopsis sp</i>
7.	Paku Hutan	<i>Nephrodopsis hirsula</i>

1. Paku Rajang

Paku Rajang adalah jenis Paku-Pakuan yang tumbuh menempel pada batang kayu. Paku jenis ini hanya

dimanfaatkan/digunakan untuk tanaman hias oleh masyarakat setempat dan belum diketahui manfaat lainnya. Paku Rajang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar Paku Rajang (*Marsilea crenata*)

2. Paku Resam

Paku Resam dikenal sebagai tumbuhan invasif di beberapa tempat karena mendominasi permukaan tanah menyebabkan tumbuhan lain terhambat pertumbuhannya. Paku Resam dapat digunakan untuk bahan baku kerajinan tangan, terutama akar dan batangnya. Batang Paku Resam

dapat dibuatkan untuk menangkap ikan (Bubu) dan akarnya digunakan untuk mengikat pada proses pembuatan alat rumah tangga seperti Takin (Keranjang) maupun dijadikan sebagai media tanam (pakis Blok). isik Paku Resam dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar Paku Resam (*Dicranopteris linearis*)

3. Paku Pantai

Paku Pantai termasuk jenis yang paling dikenal oleh masyarakat setempat, karena jenis ini banyak dikonsumsi sebagai sayur. Paku Pantai tumbuh di lantai hutan, terutama pada area yang relatif

terbuka dan terlihat lebih subur dibandingkan dengan sekitarnya. Paku Pantai biasanya digunakan untuk membuat cah atau tumis sayur pakis, campuran pada sup dan sebagai lalapan. Gambar Paku Pantai dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar Paku Pantai (*Nephrolepis sp*)

4. Paku Bekeruk

Paku Bekeruk merupakan paku tanah (tumbuh di tanah). Akar rimpang tegak, berdaun lebat, tangkai daun 10-60 cm, pangkalnya gundul atau bersisik jarang. Anak daun duduk atau hampir duduk, kerap kali dengan sisik yang berkapur, yang terbawah agak berjauhan, ujung menyempit, lancip.

Anak daun fertil lurus atau berbentuk sabit pada pangkal, tepinya beringgit bergerigi ringan, urat daun sejajar berdekatan rapat, diakhiri pada sorus atau pori air. Paku Bekeruk digunakan sebagai sayur, yang bermanfaat untuk menambah ASI bagi ibu menyusui. Paku Bekeruk dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar Paku Bekeruk *Nephrolepis exaltera*

5. Paku Kelinang

Paku Kelinang biasanya ditemukan pada berbagai kondisi tempat tumbuh, seperti lantai hutan yang lembab, tebing perbukitan, menempel atau merayap pada batang

pohon atau bebatuan. Paku Engkelinang digunakan masyarakat setempat sebagai sayur. Morfologis Paku Kelinang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar Paku Kelinang (*Circinate vernation*)

6. Paku Gunung

Paku Gunung ditemukan menempel pada pangkal batang pohon. Paku ini tidak dapat dikonsumsi sebagai sayur, tetapi bagi masyarakat setempat digunakan

sebagai obat untuk alergi. Bagian yang digunakan adalah daun, yaitu dengan cara menggosokkan daun pada bagian yang alergi. Morfologis Paku Gunung dapat dilihat pada gambar.



Gambar Paku Gunung (*Nephrodopsis sp*)

7. Paku Hutan

Paku Hutan ditemukan tumbuh langsung di tanah, termasuk jenis yang besar dibandingkan dengan paku lainnya. Paku ini digunakan oleh masyarakat sebagai obat, yaitu untuk mengatasi infeksi akibat

tertusuk benda tajam. Bagian yang digunakan adalah getahnya, yaitu dengan cara getah tangkai daun dioleskan pada bagian yang luka (infeksi). Morfologis Paku Hutan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar Paku Hutan (*Nephrodopsis hirsula*).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ditemukan 7 (tujuh) jenis paku-pakuan yaitu Paku Engkerajang, Paku Resam, Paku Pantai, Paku Bekeruk, Paku Engkelinang, Paku Gunung dan Paku Hutan. Berdasarkan manfaat dan kegunaannya, maka diketahui bahwa terdapat paku-pakuan yang dijadikan sebagai tanaman hias (Paku Engkerajang), paku untuk sayur (Paku Pantai, Paku Bekeruk dan Paku Engkelinang), paku untuk menambah ASI (Paku Bekeruk), paku untuk bahan baku kerajinan tangan (Paku Resam) dan Paku yang dapat digunakan untuk obat alergi dan infeksi bagian yang luka (Paku Gunung dan Paku Pantai).

Secara umum jenis Paku-Pakuan yang terdapat pada lokasi penelitian adalah jenis yang biasa ditemukan oleh masyarakat di Kalimantan Barat, walaupun dengan nama daerah yang berbeda-beda. Jumlah jenis paku-pakuan yang ditemukan relatif sedikit. Hal ini dapat dipahami karena karakteristik lokasi penelitian yang spesifik dataran tinggi (gunung), sehingga kondisinya seragam. Walaupun

paku-pakuan umumnya adalah jenis pioner, tetapi apabila kondisi lahan sebagai tempat tumbuhnya seragam, maka yang tumbuh di atasnya relatif lebih sedikit (berkurang keanekaragamannya).

Paku-Pakuan adalah jenis tumbuhan yang paling dikenal dan banyak digunakan oleh masyarakat untuk dikonsumsi sebagai sayur. Bagi masyarakat Kalimantan secara umum dan terutama masyarakat Kelam Permai, menggunakan tumbuhan Paku-Pakuan sebagai sayur sudah dilakukan secara turun temurun. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam sekitar tempat tinggal yang umumnya hutan dan tersedia banyak sekali Paku-Pakuan. Selain itu, apabila mengambil langsung di alam tidak memerlukan biaya dan lebih ekonomis. Selain hal tersebut, paku-pakuan yang terdapat pada lokasi penelitian sesungguhnya memiliki nilai komersil terutama yang dapat digunakan sebagai obat. Apabila jenis ini dimanfaatkan secara terus menerus oleh masyarakat dikhawatirkan akan mengalami kepunahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pada lokasi penelitian ditemukan 7 (tujuh) jenis Paku-Pakuan yaitu Paku Rajang (*Marsilea crenata*), Paku Resam (*Dicranopteris linearis*), Paku Pantai (*Nephrolepis sp*), Paku Bekeruk (*Nephrolepis exaltera*), Paku Kelinang (*Circinate vernation*), Paku Gunung (*Nephrodopsis sp*) dan Paku Hutan (*Nephrodopsis hirsula*).
2. Diantara 7 jenis paku-pakuan yang ditemukan, terdapat 3 jenis yang dapat dikonsumsi sebagai sayur, 1 jenis untuk bahan baku kerajinan tangan, 1 jenis untuk tumbuhan hias dan 2 jenis berfungsi sebagai obat (obat alergi dan infeksi luka) serta sebagai penambah ASI.

Saran

Perlu kajian yang lebih mendalam untuk dapat memastikan keanekaragaman jenis paku-pakuan

melalui penelitian dengan waktu yang lebih lama dan perlu dilakukan upaya-upaya yang konkrit oleh pemerintah dan seluruh stakeholder untuk menjaga sekaligus menjamin kelestarian fungsi kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- MacKinnon, J. dan Kathy MacKinnon. 1990. **Pengelolaan Kawasan Yang Dilindungi Di Daerah Tropika**. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Polunin, N. 1990. **Pengantar Geografi Tumbuhan Dan Beberapa Ilmu Serumpun**. diterjemahkan Gembong Tjitrosoepomo. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rismunandar, Ekowati, M. 1991. **Tanaman Hias Paku-pakuan**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sastrapradja, S. dan J. J. Afriastini. 1985. **Kerabat Paku**. LBN - LIPI. Balai Pustaka. Jakarta.
- Soeseno, S. 1991. **Suplir, Perawatan dan Pembibitan Paku Hias**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Jenis Dan Pemanfaatan Paku Pakuan Oleh Masyarakat Desa Ulak Jaya
Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang

Tjitrosoepomo, G. 1986. **Taksonomi Tumbuhan.** Bharata Karya Aksara. Jakarta.

Wandi, Hanna Artuti Ekamawanti dan Tri Widiastuti, 2016, **Keanekaragaman Jenis**

Vegetasi Penyusun Tembawang Di Desa Bangun Sari Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang, Jurnal Hutan Lestari Vol 4 (4), Universitas Tanjungpura Pontianak.